

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Stake (dalam Creswell, 2013:19) studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Leedy dan Ormrod dalam Williams (2007:67) menyatakan, studi kasus berusaha untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi yang kurang dikenal atau kurang dipahami. Pengumpulan data untuk studi kasus sangat luas dan menggunakan banyak sumber seperti pengamatan langsung atau partisipatif, wawancara, catatan atau dokumen arsip, artefak fisik, dan bahan audiovisual. Peneliti harus menghabiskan waktu di lokasi untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Laporan ini memuat pola-pola yang berkaitan dengan pelajaran dan teori.

Yunus (2010:264) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian studi kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (wholeness) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Untuk alasan ini, studi kasus bersifat eksploratif. Sifat subjek investigasi yang sangat spesifik menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk mengelaborasinya melalui kajian yang mendalam. Peneliti memahami kejadian sebagai satu kesatuan yang lengkap dan detail, tidak hanya dari luar, tetapi juga dari dalam. Untuk itu, wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti studi kasus juga dapat menerima data dari

sejarah hidup mereka sendiri untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik tersebut.

Studi kasus dapat berupa *single* atau *multiple case*, di mana *multiple case* dilakukan dengan mereplikasi kasus. Penggunaan studi kasus tunggal dapat dilakukan ketika kasus mewakili (1) kasus penting untuk menguji teori, (2) kasus yang tidak biasa atau unik, (3) kasus umum yang dapat meningkatkan pemahaman kita tentang peristiwa tertentu, (4) kasus yang sebelumnya tidak dapat diakses, dan (5) kasus longitudinal (Yin, 2003:39).

Peneliti menggunakan studi kasus tunggal karena untuk meneliti sebuah peristiwa dari satu kelompok individu yaitu mahasiswa yang mengalami gangguan kesehatan mental. Dengan penelitian ini peneliti ingin menambah pemahaman mengenai stigma dan manajemen komunikasi mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan mental.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin menyelidiki suatu kasus khusus individu-individu yaitu mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan mental dalam menghadapi stigma. Mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan yang mengalami stigma merupakan kasus unik yang masih berlangsung hingga sekarang. Dengan wawancara mendalam peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa tersebut dapat melakukan manajemen komunikasinya. Peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dan terlibat langsung dalam pencarian hasil penelitian dengan subjek yang diteliti dengan menggunakan metode studi kasus. Peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki dan memahami makna yang dilekatkan oleh beberapa individu atau kelompok orang pada masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan holistik atau utuh yang melekat pada suatu penemuan. Penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai model yang terjadi dalam pengaturan alami dan

memungkinkan peneliti untuk terlibat dalam pengalaman dunia nyata dalam tingkat detail yang tinggi (Creswell dalam Williams, 2007:67).

Burns dan Grove (2003:19) menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai "pendekatan subjektif yang sistematis yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman dan situasi hidup untuk memahaminya." Salah satu yang diidentifikasi dalam penelitian kualitatif adalah fenomena sosial yang diselidiki berdasarkan pandangan partisipan. Williams (2007:67) penelitian kualitatif menggunakan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif membangun asumsinya secara induktif.

Menurut Flick (2013:5-6) analisis data kualitatif memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

- a. Untuk menggambarkan sebuah fenomena dalam lebih detail. Fenomena ini bisa menjadi pengalaman subjektif individu atau kelompok tertentu.
- b. Untuk mengidentifikasi kondisi yang menjadi dasar perbedaan. Artinya, mencari penjelasan atas kontradiksi tersebut.
- c. Untuk mengembangkan teori terhadap fenomena yang diteliti dari analisis bahan empiris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui data lebih mendalam mengenai manajemen komunikasi mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan mental dalam menghadapi stigma sosial baik itu oleh teman, keluarga, masyarakat dan instansi kampus. Peneliti menganggap permasalahan ini cukup serius dilihat masih banyaknya stigma yang didapatkan oleh mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental sehingga membutuhkan pemahaman dari kasus tersebut sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya untuk paham mengenai kesehatan mental. Narasumber diharapkan dapat menggambarkan pengalamannya tanpa ada batasan dalam penyampaian informasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penentuan partisipan atau informan peneliti harus benar-benar mampu mewakili dalam memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dan akurat. Adapun penentuan informan adalah mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental di Kota Bandung. Informan ini berdasarkan pengetahuan dan informasi mereka yang berhubungan atas kasus yang dialami mereka sendiri.

Tabel 3.1 Informan Utama

No	Nama	Keterangan
1	Dinda Rahmalia Sudiana	Mahasiswa
2	Nur Anissa Rahmayani	Mahasiswa
3	Isna Dina Mirati	Mahasiswa
4	Lumban Tobing Hobie Fauzan	Mahasiswa

Tabel 3.2 Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Vide Ardi, S. Psi., M. Psi.,	Psikolog

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berfokus di daerah Cicendo, Sukasari dan Cijerah, Kota Bandung pada mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan mental.

3.3 Jenis Sumber Data

Sumber data mendorong peneliti berpikir kreatif tentang sumber mana yang mungkin digunakan, dan juga untuk terlibat dengan apa yang peneliti pikir dapat mereka wakili, apa itu yang peneliti inginkan dari mereka, dan apakah dan bagaimana peneliti pikir peneliti mungkin mendapatkannya (Mason, 2002:52). Karena fokus penelitian kualitatif berbeda dengan

Fitria Isnawati, 2022

MANAJEMEN KOMUNIKASI IMPRESI DALAM MENGHADAPI STIGMA

(STUDI KASUS MAHASISWA DENGAN GANGGUAN KESEHATAN MENTAL DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian statistik, banyak prinsip yang diperlukan untuk pemilihan sumber data. Pertanyaan kualitatif berfokus pada mendeskripsikan, memahami, dan mengklarifikasi pengalaman manusia. Diperlukan mengumpulkan serangkaian deskripsi yang intens, menyeluruh, dan jenuh dari pengalaman yang dipelajari. (Polkinghorne, 2005:139)

Sumber data primer dalam penelitian ini mahasiswa yang mempunyai gangguan kesehatan mental di Bandung. Untuk melengkapi dan mendukung data primer penelitian, peneliti juga menggunakan sumber data tambahan yaitu dokumentasi foto dan video selama kegiatan penelitian, dan rekaman suara pada saat melakukan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:222), dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Untuk memeriksa kesiapan peneliti, peneliti harus diverifikasi. Peneliti sebagai instrumen perlu divalidasi, jalur yang mengarah pada pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan bidang penelitian, dan kemauan untuk terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk berinteraksi kepada mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental di kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memberikan bukti bagi pengalaman yang sedang diselidiki. Peneliti menganalisa bukti untuk menghasilkan deskripsi inti dari pengalaman. Data berfungsi sebagai dasar di mana temuan didasarkan. Dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menarik kutipan dari data untuk mengilustrasikan temuan dan untuk menunjukkan kepada pembaca bagaimana temuan itu berasal dari data bukti. (Polkinghorne, 2005:138). Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi melibatkan pengumpulan data menggunakan semua indra seseorang, terutama melihat dan mendengarkan, dengan cara yang sistematis dan terarah untuk mempelajari tentang fenomena yang menarik. Observasi sering digunakan dengan metode lain seperti wawancara dan analisis dokumen. Pengamatan yang lebih kuantitatif sering disebut sebagai pengamatan sistematis atau terstruktur dan pendekatan yang lebih kualitatif meliputi pengamatan naturalistik, pengamatan tidak terstruktur, dan pengamatan partisipan. (Given, 2008:572)

Penelitian observasional kualitatif berusaha untuk menangkap kehidupan seperti yang dialami oleh peserta studi daripada kategori yang ditetapkan oleh peneliti. Studi observasional berasumsi bahwa perilaku memiliki tujuan yang mencerminkan nilai dan keyakinan yang lebih dalam. Kontak langsung antara peneliti dan partisipan adalah hal biasa, tetapi metode pengumpulan data tidak langsung, seperti rekaman audio dan video, juga dapat digunakan. Penelitian observasional kualitatif adalah penelitian eksploratif untuk menemukan fenomena yang tidak terduga. (Given, 2008:573).

3.5.2 Wawancara

Pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari informan utama agar penelitian terarah salah satunya menggunakan teknik wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan yaitu manajemen komunikasi mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental dalam menghadapi stigma sosial.

Menurut Kvale dalam (Cassell dan Symon, 2004:32) mendefinisikan wawancara penelitian kualitatif, yaitu wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi tentang lingkungan tempat tinggal responden dalam kaitannya dengan interpretasi makna dari fenomena yang dijelaskan. Tujuan wawancara penelitian kualitatif adalah untuk melihat topik penelitian dari sudut pandang responden untuk memahami bagaimana dan mengapa mereka sampai pada sudut pandang tertentu.

Menurut (Cassell dan Symon, 2004:35) Proses wawancara penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahap: 1) menentukan pertanyaan penelitian 2) membuat panduan wawancara 3) merekrut peserta 4) melaksanakan wawancara.

Dalam tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara, sebelumnya peneliti melakukan riset terlebih dahulu terhadap informan utama agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan baik. Peneliti pun melakukan riset terlebih dahulu terhadap isu yang terkait. Riset secara mendalam agar tidak adanya kesalahpahaman antara peneliti dan informans. Riset ini bertujuan untuk menentukan pertanyaan penelitian terhadap informan. Peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan sehingga ketika wawancara tidak mempertanyakan pertanyaan di luar konteks penelitian dan tidak menyimpang. Setelah pertanyaan telah dipersiapkan, peneliti merekrut informan yang akan menjadi sumber informan dalam proses wawancara.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi kualitatif. Ini sangat membantu ketika mencoba memahami filosofi organisasi yang dibutuhkan dalam etnografi. Dapat mencakup dokumen kebijakan, pernyataan misi, laporan tahunan, risalah, kode etik, situs web, serangkaian surat atau email, catatan kasus, dan materi promosi kesehatan, dan lain sebagainya. (Hancock, Ockleford dan Windidge, 2009 :17).

Bukti dokumentasi dapat terdiri dari tulisan, lisan, visual (seperti foto), atau artefak budaya (Polkinghorne, 2005:144). Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa; catatan harian, catatan harian peneliti dapat memberikan gambaran yang bagus tentang perilaku informan, catatan harian juga dapat digunakan selama proses pengumpulan data dan terkadang digunakan dalam intervensi lapangan. Peneliti dapat memeriksa perbedaan data yang tercatat dalam catatan harian sebelum dan sesudah intervensi (Blackwell, 2007:82), rekaman wawancara, mengumpulkan bahan untuk

materi yang berkaitan dengan penelitian (buku, jurnal, penelitian, berita), dan foto selama penelitian.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti mengaplikasikan langkah-langkah yang di kemukakan oleh Van Kaam dalam (Kent dan Carrie, 2010:64).

a. Pencatatan dan Pengelompokan Awal

Membuat daftar semua ekspresi yang relevan dengan pengalaman yaitu daftar jawaban partisipan atau responden penelitian (*horizontalization*).

b. Pengurangan dan Eliminasi

Menguji setiap ekspresi yang ada dengan dua persyaratan berikut:

- 1) Apakah ekspresi tersebut mengandung pengalaman yang penting dan mengandung unsur pokok yang baik untuk memahami fenomena?
- 2) Apakah ekspresi tersebut memungkinkan untuk dikelompokkan dalam suatu kelompok besar?

c. Pengelompokkan dan Memberikan Tema Unsur Pokok

Mengelompokkan pengalaman responden penelitian yang berkaitan ke dalam label. Komponen yang dikelompokkan dan diidentifikasi adalah tema inti dari pengalaman.

d. Identifikasi Akhir

Tinjau komponen yang tidak dapat diubah dan tema yang menyertainya dalam catatan pertanyaan peserta penelitian.

- 1) Apakah secara eksplisit disebutkan dalam transkrip lengkap?
- 2) Apakah sesuai atau cocok dengan konteks dalam transkrip? (jika tidak diekspresikan secara eksplisit)
- 3) Apabila tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak cocok, maka hal itu tidak relevan terhadap pengalaman responden penelitian dan harus di hapuskan

e. Deskripsi Tekstur Individu

Dengan menggunakan komponen-komponen invarian dan tema-tema yang valid dari fase-fase sebelumnya, deskripsi struktural individu dapat

dirangkai dari pengalaman masing-masing partisipan penelitian. Ini termasuk reproduksi verbatim (kata demi kata) dari catatan wawancara yang ada.

f. Deskripsi Struktural Individu

Hasil dari penyusunan Deskripsi Tekstur Individu akan membangun Deskripsi Struktural Individu dari pengalaman setiap responden penelitian.

g. Deskripsi Struktural-Tekstural

Tahap ini merupakan proses penggabungan antara Deskripsi Tekstur dan Deskripsi Struktural dari pengalaman masing-masing setiap responden penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi lima tahap yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan.

Kesatu, pada tahap pra penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Rancangan penelitian tertuang dalam proposal penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen, peneliti mengurus perizinan penelitian dari akademik FPIPS UPI. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan penelitian dan mempelajari bagaimana menghadapi persoalan etika penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan adalah tahapan inti dari penelitian, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait analisa manajemen komunikasi mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental dalam menghadapi stigma sosial.

Ketiga, tahap penyajian data kualitatif. Penyajian data bisa membuat orang berasumsi, data penelitian kualitatif biasanya bersifat sugestif, jarang bersifat meyakinkan (Sofaer, 2002:334). Peneliti melakukan penyajian data yang bertujuan untuk mengorganisir, membentuk pola tersusun, sehingga data mudah dipahami.

Keempat, tahap membuat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah salah satu bagian terpenting. Peneliti dapat menyajikan data dari

wawancara dengan menggunakan kutipan dari transkrip individu untuk menjelaskan interpretasi peneliti (Sutton dan Austin, 2015:229). Peneliti menganalisa temuan berupa deskripsi dan matriks analisa pengalaman dan manajemen komunikasi mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental, lalu mengintrepetasikannya didalam kesimpulan.

Kelima, tahap pembuatan laporan merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari hasil penelitian untuk memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal penting sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini berguna untuk mengelola data yang sangat banyak pada saat penelitian dengan cara memilih hal-hal pokok yang dianggap sesuai dengan pola penelitian yang dilakukan. Peneliti mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan strategi komunikasi kesehatan Hal tersebut dapat memudahkan peneliti saat mengelola data tersebut sampai sub-sub terkecil. Oleh karena itu, kekurangan data akan terlihat dan memudahkan pencarian data selanjutnya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian yaitu nilai subyektivitas, sumber data dan teknik pengumpulan data penelitian. Namun, banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi kurang terbuka dan tanpa kontrol sehingga kurang kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data oleh karena itu, menurut Strauss (2007:134) bisa dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian kualitatif, antara lain:

- 1) Periode pengamatan yang diperpanjang memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak kepercayaan pada data yang dikumpulkan, mengenal budaya, menguji informasi yang didapatkan, dan membangun kepercayaan perusahaan pada peneliti.
- 2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian dengan pengamatan dilakukan terus menerus, untuk menemukan unsur-unsur yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti.

- 3) Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, pada waktu yang berbeda.
- 4) *Peer debriefing* (dialog dengan orang lain) di mana hasil antara akhir yang diperoleh diungkapkan dalam bentuk diskusi analitis dengan rekan kerja.
- 5) Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dan apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- 6) Melakukan tinjauan anggota (*member check*) dengan menguji kemungkinan inferensi yang berbeda dan mengembangkan tes untuk memvalidasi analisis dengan menerapkannya pada data dan mengajukan pertanyaan tentang data.

3.9 Teknik Triangulasi dan Reduksi Data

Teknik triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong (2004:24) triangulasi adalah penggunaan sesuatu selain data untuk memvalidasi data dan untuk keperluan validasi atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Triangulasi yang paling sering dilakukan adalah cek sumber lain. Dalam hal ini, data yang diperoleh dapat ditriangulasi dan dicek silang dengan membandingkan data wawancara dan observasi serta dengan konsultasi dokumentasi pada fokus dan subjek penelitian. Demikian pula, triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari informan (sumber data) yang berbeda pada data wawancara tentang keyakinan, perilaku yang mendasari, dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. (Salim dan Syahrudin, 2012:167)

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengisolasi dan mengubah data “mentah” yang

ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian dilakukan. Hal ini juga menunjukkan bahwa reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu ketika mempersiapkan proposal, ketika memutuskan kerangka konseptual, lokasi, perumusan pertanyaan penelitian, dan pilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada saat pengumpulan data, menarik kesimpulan, membuat kode, membuat topik, membuat cluster, mengisolasi, menulis catatan. Reduksi data dilanjutkan setelah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun (Salim dan Syahrur, 2012:167).

Reduksi data merupakan kegiatan yang berjalan seiring dengan analisis data. Peneliti memutuskan di mana untuk membuat kode dan apa yang akan diekstraksi, dan pola perakitan urutan bagian dan penceritaan adalah keputusan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan menata data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi (Yusuf, 2014:408).

3.10 Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3 Pertanyaan Penelitian

No	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
1	Stigma Diri	Stereotip Negatif Diri	1. Apakah Anda melakukan stereotip negatif terhadap diri sendiri? 2. Jika iya, mengapa demikian? Jika tidak, mengapa demikian? 3. Apa bentuk penilaian negatif tersebut? 4. Apa dampaknya ketika Anda memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri?
		Pemisahan Diri	5. Apakah Anda menjauhi orang lain karena kondisi Anda? 6. Jika iya, mengapa demikian? Jika tidak, mengapa demikian?

			<p>7. Seperti apa cara Anda menjauhi orang lain tersebut?</p> <p>8. Apa dampaknya ketika menjauhi orang lain tersebut?</p>
	Stigma Sosial	Pelabelan	<p>9. Apakah Anda pernah diberi label oleh orang lain?</p> <p>10. Jika iya, mengapa orang lain memberikan label kepada Anda? Jika tidak, mengapa orang lain tidak memberikan label kepada Anda?</p> <p>11. Apa bentuk pelabelan yang dilakukan oleh orang lain kepada Anda?</p> <p>12. Siapakah yang memberikan label kepada Anda?</p> <p>13. Bagaimana dampak pelabelan tersebut terhadap Anda?</p>
		Stereotip Negatif	<p>14. Apakah Anda mendapatkan penilaian negatif dari orang lain?</p> <p>15. Jika iya, mengapa orang lain memberikan penilaian negatif kepada Anda? Jika tidak, mengapa orang lain tidak memberikan penilaian negatif kepada Anda?</p> <p>16. Seperti apa penilaian negatif yang dilakukan oleh orang lain kepada Anda?</p> <p>17. Siapakah yang memberikan penilaian negatif kepada Anda?</p> <p>18. Apa yang Anda rasakan ketika orang lain melakukan penilaian negatif tersebut?</p>
		Pemisahan	<p>19. Apakah orang lain menjauhi Anda karena kondisi Anda saat ini?</p>

			<p>20. Jika iya, mengapa orang lain menjauhi Anda?</p> <p>Jika tidak, mengapa orang lain tidak menjauhi Anda?</p> <p>21. Seperti apa cara orang lain menjauhi Anda?</p> <p>22. Apa yang Anda rasakan ketika orang menjauhi Anda?</p>
		Diskriminasi	<p>23. Apakah orang lain melakukan diskriminasi terhadap Anda?</p> <p>24. Jika iya, mengapa orang lain melakukan diskriminasi kepada Anda?</p> <p>Jika tidak, mengapa orang lain tidak melakukan diskriminasi kepada Anda?</p> <p>25. Apa bentuk diskriminasi yang orang lain lakukan terhadap Anda?</p> <p>26. Apa yang Anda rasakan ketika mendapatkan diskriminasi tersebut?</p>
2	Manajemen Impresi (Motivasi Kesan)	Relevansi tujuan dari kesan	<p>27. Kesan apa yang ingin Anda perlihatkan kepada orang lain?</p> <p>28. Dan kesan apa yang tidak ingin Anda perlihatkan kepada orang lain?</p> <p>29. Apakah saat ini Anda merasa sekarang diri Anda telah menjadi diri yang diinginkan?</p> <p>Jika iya, mengapa demikian?</p> <p>Jika tidak, mengapa demikian?</p>
		Perbedaan antara citra yang	<p>30. Menurut Anda, bagaimana penilaian orang lain terhadap Anda?</p> <p>31. Apakah penilaian orang lain tersebut</p>

		diinginkan dengan citra saat ini	<p>berbeda dengan penilaian yang Anda inginkan? Apa perbedaannya?</p> <p>32. Apakah Anda menginginkan perubahan terhadap penilaian dari orang lain tersebut?</p> <p>Jika iya, mengapa demikian?</p> <p>Jika tidak, mengapa demikian?</p>
	Manajemen Impresi (Kontruksi Kesan)	Konsep Diri	<p>33. Apa saja kelebihan Anda yang ingin Anda tampilkan kepada orang lain?</p> <p>34. Bagaimana cara Anda menampilkan kelebihan tersebut?</p> <p>35. Apa tujuan dari Anda menampilkan kelebihan diri Anda kepada orang lain?</p> <p>36. Apakah Anda menggunakan media sosial?</p> <p>37. Bagaimana cara menampilkan diri Anda di media sosial?</p> <p>38. Apa alasan Anda menampilkan diri tersebut di media sosial?</p> <p>39. Apakah terdapat perbedaan dari konten yang sering Anda tampilkan di media sosial dengan diri Anda sebenarnya?</p> <p>Jika iya, mengapa demikian?</p> <p>Jika tidak, mengapa demikian?</p>
		Citra identitas yang diinginkan dan tidak diinginkan	<p>40. Apakah Anda terbuka akan kondisi mental Anda kepada orang lain?</p> <p>41. Bagaimana cara Anda terbuka mengenai kondisi mental Anda?</p> <p>42. Bagaimana cara Anda untuk menunjukkan kesan diri yang diinginkan?</p> <p>43. Bagaimana cara Anda menyembunyikan</p>

			<p>kesan diri yang tidak diinginkan?</p> <p>44. Bagaimana cara Anda mempresentasikan diri Anda kepada orang lain sebagai mahasiswa dengan gangguan mental?</p> <p>45. Bagaimana cara Anda mempresentasikan diri ketika diri Anda mengalami gejala gangguan mental?</p>
		Batasan Peran	<p>46. Apakah orang lain mengharapkan Anda untuk berperilaku tertentu?</p> <p>47. Apakah Anda mencoba memenuhi harapan orang lain tersebut? Jika iya, mengapa demikian? Jika tidak, mengapa demikian?</p> <p>48. Bagaimana cara Anda memenuhi harapan tersebut?</p> <p>49. Apakah Anda melakukan pengobatan terhadap kondisi mental Anda?</p> <p>50. Apakah terdapat tantangan dari orang lain untuk melakukan pengobatan?</p> <p>51. Bagaimana cara untuk menghadapi tantangan tersebut?</p>
		Nilai Target	<p>52. Apa yang ingin Anda tunjukkan di masa depan kepada orang lain sebagai seseorang yang mempunyai kondisi khusus seperti saat ini?</p> <p>53. Mengapa hal tersebut ingin Anda tunjukkan kepada orang lain?</p> <p>54. Bagaimana usaha Anda agar hal tersebut terjadi?</p> <p>55. Bagaimana strategi Anda menghadapi stigma sosial?</p>

			56. Bagaimana strategi Anda menghadapi stigma diri?
--	--	--	---